

STRATEGI PENGEMBANGAN WIRUSAHA GULA KELAPA DI PERDESAAN

Oleh :

Budiningsih S, Rahayu Tri SM dan Mundjiyanti R
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl Raya Dukuwaluh PO Box 202 Purwokerto
Alamat email : sulistyanibudiningsih @yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) to identify the economic and non economic problems (technical and managerial) which become the constraint of local coconut sugar producer with local wisdom in Kasegeran Village, Cilongok District, 2) To find the strategy of coconut sugar entrepreneurs development in Kasegeran Village, Cilongok District

The research method is conducted by survey which take sample from population and use questioner as data collecting tool (Singarimbun, 2008). Research activities in the form of descriptive research quantitative and qualitative, that aims to find facts with interviewing techniques, observation and documentation . Research location in the Village District Kasegeran Cilongok Banyumas regulated purposively (Purposive Sampling) based on the potential of local resources and the existence of entrepreneur entrepreneurs processed palm into coconut sugar superior products. the sample of research was deliberately determined by 20 sugarcane craftsmen. The formulation of coconut sugar coconut development strategy was analyzed through SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Results shows that the strategy that needs to be applied in the form of Aggressive Strategy. From the SWOT matric can be known the strategy of coconut sugar entrepreneurs as follows : experience and entrepreneurial spirit of entrepreneur who owned and supported the potential of local resources as a force in realizing coconut sugar production goes continuously. Increased coconut production potential increase tends to increase especially the existence of partnership relationship between coconut business entrepreneur and business opportunity is still wide open and continuous development from government and related institution

Keywords: *Strategy, Entrepreneurship, Coconut Sugar*

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi permasalahan ekonomi dan non ekonomi (teknis dan managerial) yang menjadi kendala wirausaha pengrajin gula kelapa berkearifan lokal di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok, 2) Menemukan strategi pengembangan pelaku wirausaha gula kelapa di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok

Metode penelitian dilakukan secara survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 2008). Kegiatan penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ditetapkan secara sengaja (Purposive Sampling) berdasarkan pada potensi sumberdaya lokal yang dimiliki dan terdapatnya pelaku wirausaha olahan nira menjadi produk unggulan gula kelapa. Sampel penelitian ditetapkan secara sengaja 20 petani pengrajin gula. Rumusan strategi pengembangan pelaku wirasaha gula kelapa dianalisis melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi yang perlu diterapkan berupa Strategi Agresif. Dari matrik SWOT dapat diketahui strategi pelaku wirausaha gula kelapa sebagai berikut : Pengalaman dan semangat pelaku wirausaha yang dimiliki serta didukung potensi sumberdaya local sebagai kekuatan dalam mewujudkan produksi gula kelapa berjalan secara continue. Peningkatan potensi produksi gula kelapa cenderung mengalami peningkatan apalagi terdapatnya hubungan kemitraan antar pelaku wirausaha gula kelapa dan peluang usaha masih terbuka secara luas serta pembinaan secara continue dari pemerintah dan instansi terkait

Kata Kunci : *Strategi, Wirausaha, Gula Kelapa*

PENDAHULUAN

Komoditas perkebunan di wilayah Kabupaten Banyumas yang selama ini dianggap urgen berupa pohon kelapa yang diambil niranya untuk diolah menjadi produk gula kelapa. Hasil pemetaan potensi wilayah pengembangan kelapa deres di wilayah Kabupaten Banyumas yang memiliki produksi relatif tinggi dengan pertumbuhan positif mencakup wilayah Kecamatan Cilongok, Pekuncen, Ajibarang, Purwojati, Wangon dan Kebasen.

Hampir keseluruhan pelaku usaha industri rumahan (*Home Industri*) produk gula kelapa tergolong usaha mikro. Survei awal menunjukkan di wilayah Kecamatan Cilongok yang sebagian besar penduduknya ($> 80\%$) bermata pencaharian pengrajin gula kelapa dengan total pelaku wirausaha berjumlah 1.210.000 pengrajin dan produksi total dapat mencapai 2.199,525 kg per hari.

Wilayah Desa Kasegeran memiliki kelemahan dan kekuatan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) bagi

pengembangan industri rumah tangga olahan gula kelapa. Oleh karena itu dilakukan identifikasi permasalahan (ekonomi dan non ekonomi) yang dihadapi pelaku wirausaha gula kelapa. Peluang yang ada (permintaan pasar) dapat dimanfaatkan oleh wirausaha gula kelapa untuk meningkatkan kegiatan produktivitas agar memperoleh pendapatan yang lebih layak guna memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain atau memiliki kemandirian secara ekonomi. Pelaku wirausaha (pengrajin) di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok sangat perlu menyusun strategi pengembangan pelaku wirausaha gula kelapa untuk peningkatan produksi guna keberlangsungan usaha pengrajin gula kelapa serta peningkatan kesejahteraan melalui alternatif rumusan strategi pengembangan secara tepat. Oleh karena itu diperlukan kebijakan yang komprehensif dari mulai penyedia bahan baku sampai dengan pemasaran serta dukungan SDM, teknologi, sarana prasarana, kemitraan antara agroindustri skala

besar/sedang dengan agroindustri skala kecil/rumah tangga. Penelitian ini penting dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan bagi pelaku wirausaha gula kelapa berbasis kearifan lokal di perdesaan.

A. Permasalahan Yang Diteliti

Bertolak dari latar belakang pentingnya penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah permasalahan ekonomi dan non ekonomi (teknis dan managerial) yang menjadi kendala wirausaha pengrajin gula kelapa berkearifan lokal di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok?
- b. Bagaimanakah strategi pengembangan pelaku wirausaha gula kelapa di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok

B. Tujuan Khusus

Berdasarkan urgensi penelitian ini untuk dilakukan maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi dan non ekonomi (teknis dan managerial) yang menjadi kendala wirausaha pengrajin gula kelapa berkearifan lokal di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok
- b. Menemukan strategi pengembangan pelaku wirausaha gula kelapa di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terapan yang dalam penerapannya, operasionalisasi pengembangan pendekatan ini memerlukan sejumlah pendekatan penelitian secara menyeluruh dan sesuai untuk tahap tertentu. Pada tahap analisis akan dilakukan survey sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan pelaku wirausaha gula kelapa berkearifan lokal di Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok.

Kegiatan penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta. Metode penelitian dilakukan secara survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 2008). Waktu penelitian rencananya berlangsung dari bulan Nopember 2017 s/d Juni pada tahun 2018. Lokasi penelitian di Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ditetapkan secara sengaja (*Purposive Sampling*) berdasarkan pada potensi sumberdaya lokal yang dimiliki dan terdapatnya pelaku wirausaha olahan nira menjadi produk unggulan gula kelapa. Sampel penelitian ditetapkan secara sengaja 20 petani pengrajin gula kelapa dengan pertimbangan pelaku wirausaha pengrajin gula kelapa telah menekuni profesi sekaligus merupakan mata pencaharian utama sehari – sehari.

Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dan srategi pengembangan pelaku wirausaha gula kelapa dianalisis melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Permasalahan Ekonomi Dan Non Ekonomi (Teknis dan Managerial) Yang Menjadi Kendala Bagi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa Berkearifan Lokal di Wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Selain beberapa faktor yang mendukung keberadaan para pelaku wirausaha gula kelapa juga terdapat faktor-faktor yang menjadi permasalahan atau kendala. Hasil wawancara dengan responden menghasilkan beberapa faktor yang masih dirasakan menjadi kendala baik aspek ekonomi maupun non ekonomi bagi wirausaha gula kelapa. Secara rinci faktor – faktor yang menjadi kendala disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor - Faktor Ekonomi Yang Menjadi Permasalahan (Kendala) Bagi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa Berkearifan Lokal di Wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok

No.	Faktor Ekonomi yang Menjadi Kendala Bagi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Profesi Pengrajin Gula Kelapa Merupakan Sumber Utama Pendapatan Keluarga yang Turun Temurun Dengan Teknologi Sederhana	20	100
2	Terbatasnya Kepemilikan Modal Sendiri Pengrajin Gula Kelapa	20	100
3	Terbatasnya Pengrajin Untuk Mengakses Sumber Permodalan dari Lembaga Keuangan	18	90
4	Harga Produksi Gula Kelapa Yang Cenderung Ditentukan Pedagang Pengepul	20	100

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2017)

Profesi responden pelaku wirausaha sebagai pengrajin gula kelapa di Desa Kasegeran sudah dilakukan secara turun temurun dan merupakan sumber utama pendapatan keluarga dengan tingkat teknik pengolahan secara sederhana merupakan salah satu kendala dalam peningkatan produksi (baik kuantitas maupun kualitas). Keseluruhan responden 20 pelaku wirausaha (100%) menyatakan kegiatan pengolahan masih secara tradisional. Kendala lain berupa keterbatasan kepemilikan modal usaha bagi pelaku wirausaha pengrajin gula kelapa yang semua responden (100

%) menyatakan kesulitan memperoleh modal usaha untuk produksi berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan terutama modal untuk pembelian kayu bakar yang semakin mahal harganya. Selain itu seringkali pendapatan yang diperoleh langsung digunakan memenuhi kebutuhan sehari hari bahkan seringkali meminjam uang (modal) usaha kepada pedagang pengepul. Kendala selanjutnya terbatasnya wirausaha untuk mengakses sumber permodalan dari lembaga keuangan. Hasil wawancara responden sebanyak 18 wirausaha (90%) kesulitan modal diatasi dengan jalan

meminjam ke pedagang pengepul sedang 2 wirausaha (10%) saja yang menyatakan tidak meminjam ke pedagang pengepul. Harga produk ditentukan sepenuhnya oleh

pedagang pengepul, 20 responden (100%) menyatakan bahwa penentu harga gula kelapa pihak pedagang pengepul yang berasal dari wilayah sekitar Desa Kasegeran.

Tabel 2. Faktor-Faktor Non Ekonomi Yang Menjadi Permasalahan (Kendala) Bagi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa Berkearifan Lokal di Wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok

No.	Faktor Non Ekonomi yang Menjadi Kendala Bagi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang Berminatnya Pemuda Menekuni Wirausaha sebagai Pengrajin Gula Kelapa	20	100
2	Produksi Pengrajin Gula Kelapa Masih Berskala Kecil	20	100
3	Produksi Gula Kelapa cenderung Menurun dikarenakan Umur Pohon Kelapa yang Semakin Tua dan Belum dilakukan Peremajaan Kembali	20	100
4	Lokasi Produksi Gula Kelapa Masih Bergabung Dengan Rumah Pengrajin	16	80
5	Tingkat Kebersihan Saat Pengolahan Masih Tergolong Rendah/Higiens	10	50
6	Pengemasan Produk Masih Sederhana	12	60
7	Aspek Manajerial : -Perencanaan Produksi Berupa Masih ada Pengrajin yang Mencampur Bahan Baku Nira dengan bahan Kimia -Pelaksanaan Proses Produksi masih Dengan Teknik Pengolahan Sederhana -Pengendalian/Kontrol Terhadap Kualitas produk Gula Cetak Masih Rendah	8 20 14	40 100 70

Sumber : Olahan Data Primer (Tahun 2017)

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan non ekonomi yang ikut mempengaruhi pelaku wirausaha gula kelapa mencakup kurang berminatnya pemuda menekuni wirausaha sebagai pengrajin gula kelapa. Hasil wawancara

menunjukkan 20 responden (100%) menyatakan meskipun usaha olahan gula kelapa ini terkadang dibantu anak anak mereka tapi biasanya setelah dewasa akan pergi ke luar kota mencari pekerjaan. Semua responden (100%) melakukan

kegiatan produksi gula kelapa masih berskala kecil serta produksi cenderung menurun dikarenakan umur pohon kelapa yang semakin tua dan rata-rata belum dilakukan peremajaan kembali. Permasalahan lain kegiatan produksi olahan gula kelapa masih bergabung dengan rumah induk sehingga terkadang tingkat kebersihan (higiens) saat pengolahan masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan dan wawancara 10 responden (50%). Perencanaan produksi berupa masih ada wirausaha pengrajin yang mencampur bahan baku nira dengan bahan kimia, hal ini ditemukan pada 8 responden (40%) wirausaha gula kelapa. Selanjutnya semua responden (100%) masih menggunakan teknik pengolahan secara sederhana serta 14 responden (70%) wirausaha gula kelapa dalam aspek pengendalian atau kontrol terhadap kualitas produk gula kelapa masih tergolong rendah

B. Model Pemberdayaan Terintegrasi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa

Berkearifan Lokal Berdasarkan Kesesuaian Faktor Lingkungan Internal (Kekuatan-Kelemahan) dan Lingkungan Eksternal (Peluang-Ancaman)

Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan secara internal serta secara eksternal dari aspek peluang dan ancaman, digunakan kerangka analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) yang hasilnya digunakan untuk merumuskan Model Pemberdayaan Terintegrasi Wirausaha Pengrajin Gula Kelapa Berkearifan Lokal Berdasarkan Kesesuaian Faktor-Faktor Lingkungan Internal (*Kekuatan-Kelemahan*) dan Lingkungan Eksternal (*Peluang-Ancaman*). Identifikasi faktor internal (*Kekuatan-Kelemahan*) dan faktor eksternal (*Peluang-Ancaman*) pada wirausaha gula kelapa tersaji pada Tabel 3 dan juga Tabel 4. Hasil identifikasi analisis faktor internal dan eksternal ini nantinya digunakan untuk menyusun matriks IFAS dan EFAS di wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Tabel 3. Analisis Faktor - Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Responden Pelaku Wirausaha Gula Kelapa di Wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Faktor Internal	Rating	Bobot	Bobot x Rating
		KEKUATAN		
1.	Daya Dukung SDA sehingga pohon kelapa mudah beradaptasi dan luas	3,300	0,095	0,322
2.	Tersedianya bahan baku nira sebagai olahan gula kelapa	3,050	0,090	0,275
3.	Tersedianya SDM yang berminat memiliki profesi sebagai pengrajin gula kelapa	3,000	0,088	0,264
4.	Pengalaman berwirausaha pelaku pengrajin gula kelapa tergolong lama	2,950	0,088	0,259
5.	Semangat pelaku pengrajin berwirausaha karena sebagai sumber pekerjaan utama	2,650	0,079	0,229
6.	Potensi produksi gula kelapa yang cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu	3,050	0,091	0,298
7.	Produksi gula kelapa berjalan secara kontinue	3,000	0,088	0,290
KELEMAHAN				
1.	Keterbatasan pemilikan pohon yang disadap niranya	2,000	0,059	0,135
2.	Kualitas bahan baku nira masih ada yang tergolong rendah	2,000	0,059	0,135
3.	SDM secara formal rendah dan semakin berkurangnya minat pemuda menekuni profesi sebagai pengrajin gula kelapa	1,850	0,053	0,105
4.	Tingkat teknologi produksi dan pengemasan secara tradisional	2,000	0,059	0,118
5.	Kualitas produk belum memiliki keseragaman (rasa, warna dan bentuk cetakan)	2,200	0,065	0,143
6.	Keterbatasan Modal yang dimiliki wirausaha pengrajin gula kelapa	1,900	0,056	0,106
7.	Kegiatan manajemen pelaku wirausaha gula kelapa belum dilakukan secara optimal	1,750	0,050	0,088
NILAI TOTAL			1,000	2,767

Sumber : Olahan Data Primer (Th 2017)

Tabel 4. Analisis Faktor - Faktor Eksternal (Peluang Dan Ancaman) Responden Pelaku Wirausaha Gula Kelapa di Wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

No	Faktor-Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Bobot x Rating
		PELUANG		
1.	Tersedianya sumber daya lokal yang mendukung aktivitas produksi olahan gula kelapa	2,900	0,125	0,363
2.	Terdapatnya permintaan pasar terhadap produk olahan gula kelapa baik pasar Domestik maupun Internasional	2,350	0,106	0,249
3.	Terdapatnya pembinaan / kebijakan PEMDA dalam mendukung pengembangan tanaman kelapa	2,550	0,115	0,294
4.	Terdapatnya hubungan kemitraan antar pelaku wirausaha gula kelapa	2,900	0,130	0,377
5.	Peluang usaha masih terbuka secara luas	2,650	0,120	0,318
ANCAMAN				
1.	Jumlah kepemilikan pohon kelapa terbatas karena luas kepemilikan lahan rata-rata pengrajin wirausaha gula kelapa tergolong sempit	1,950	0,089	0,173
2.	Terdapatnya produk olahan gula kelapa di pasar yang dihasilkan dari luar wilayah	2,100	0,095	0,199
3.	Pembinaan terhadap pelaku wirausaha gula kelapa oleh pihak PEMDA dan instansi terkait bersifat insidental	1,850	0,084	0,174
4.	Rendahnya posisi tawar pelaku wirasaha gula kelapa dalam menentukan kesepakatan harga produk	2,050	0,092	0,189
5.	Terdapatnya persaingan usaha antar pelaku wirausaha gula kelapa di luar wilayah Desa	1,850	0,084	0,155
TOTAL NILAI			1,000	2,491

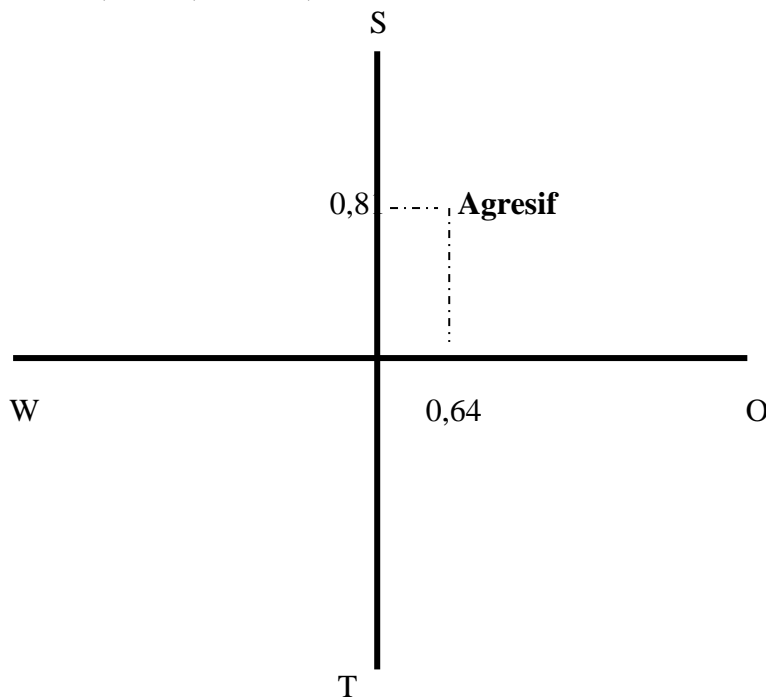
Sumber : Olahan Data Primer (Thn 2017)

Budiningsih, STRATEGI PENGEMBANGAN ...

Berdasarkan hasil analisis dengan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) menunjukkan nilai sebesar 2,767 sedangkan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) menunjukkan nilai sebesar 2,491. Hasil analisis faktor internal pada Tabel 3 dan faktor eksternal pada Tabel 4 selanjutnya dapat ditentukan beberapa strategi pengembangan yang digunakan

untuk memecahkan persoalan persoalan yang dihadapi para pelaku wirausaha gula kelapa di Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Diawali dengan pembuatan *Matrik Space Analysis* kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun Matrik SWOT seperti tertera dibawah ini.

$$S + T = 3,00 + (-2,19) = 0,81$$
$$W + O = -1,96 + 2,60 = 0,64$$



Budiningsih, STRATEGI PENGEMBANGAN ...

Tabel 5. Matrik *Space Analysis*

Posisi Faktor Strategi Internal	Rating	Posisi Faktor Strategi Eksternal	Rating
<i>STRENGTHS (S)</i>		<i>THREATS (T)</i>	
Daya dukung SDA sehingga pohon kelapa mudah beradaptasi dan luas penanamannya	3,300	Jumlah kepemilikan pohon kelapa terbatas karena luas kepemilikan lahan rata-rata pengrajin	-1,950
Tersedianya bahan baku nira sebagai olahan gula kelapa	3,050	wirusaha gula kelapa tergolong sempit	
Tersedianya SDM yang berminat memiliki profesi sebagai pengrajin gula kelapa	3,000	Terdapatnya produk olahan gula kelapa di pasar yang dihasilkan dari luar wilaya	-2,100
Pengalaman berwirausaha pelaku pengrajin gula kelapa tergolong lama	2,950	Pembinaan terhadap pelaku wirusaha gula kelapa oleh pihak PEMDA dan instansi terkait bersifat incidental	-1,850
Semangat pelaku pengrajin berwirausaha karena sebagai sumber pekerjaan utama	2,650	Rendahnya posisi tawar pelaku wirasaha gula kelapa dalam menentukan kesepakatan harga produk	-2,050
Potensi produksi gula kelapa cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu	3,050	Terdapatnya persaingan usaha antar pelaku wirusaha gula kelapa di luar wilayah Desa	-1,085
Produksi gula kelapa berjalan secara kontinue	<u>3,000</u> 21,00		<u>-9,035</u>
<i>WEAKNESSES (W)</i>		<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	
Keterbatasan pemilikan pohon yang disadap niranya	-2,000	Tersedianya sumber daya lokal yang mendukung aktivitas produksi olahan gula kelapa	2,900
Kualitas bahan baku nira masih ada yang tergolong rendah	-2,000	Terdapatnya permintaan pasar terhadap produk olahan gula kelapa baik pasar Domestik maupun Internasional	2,350
SDM secara formal masih tergolong rendah dan semakin berkurangnya minat pemuda menekuni profesi sebagai pengrajin gula kelapa	-1,850	Terdapatnya pembinaan / kebijakan PEMDA dalam mendukung pengembangan tanaman kelapa	2,550
Tingkat teknologi produksi dan pengemasan secara tradisional	-2,000	Terdapatnya hubungan kemitraan antar pelaku wirusaha gula kelapa	2,900
Kualitas produk belum memiliki keseragaman (rasa, warna dan bentuk cetakan)	-2,200	Peluang usaha masih terbuka secara luas	2,650
Keterbatasan modal yang dimiliki wirusaha pengrajin gula kelapa	-1,900		
Kegiatan manajemen pelaku wirusaha gula kelapa belum dilakukan secara optimal	<u>-1,750</u> -13,700		<u>13,35</u>
S : 21,00 / 7 = 3,00 W : -13,7 / 7 = -1,96		T : -9,035 / 5 = -2,19 O : 13,00 / 5 = 2,60	

Budiningsih, STRATEGI PENGEMBANGAN ...

Tabel 6. Matrik SWOT Pelaku Wirausaha Gula Kelapa Di Wilayah Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

<i>IFAS</i>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
<i>EFAS</i>	<p>Daya dukung SDA sehingga pohon kelapa mudah beradaptasi dan luas penanamannya</p> <p>Tersedianya bahan baku nira sebagai olahan gula kelapa</p> <p>Tersedianya SDM yang berminat memiliki profesi sebagai pengrajin gula kelapa</p> <p>Pengalaman berwirausaha pelaku pengrajin gula kelapa tergolong lama</p> <p>Semangat pelaku pengrajin berwirausaha karena sebagai sumber pekerjaan utama</p> <p>Potensi produksi gula kelapa cenderung mengalami meningkat</p> <p>Produksi gula kelapa berjalan secara kontinue</p>	<p>Keterbatasan pemilikan pohon yang disadap niranya</p> <p>Kualitas bahan baku nira masih ada yang tergolong rendah</p> <p>SDM secara formal masih tergolong rendah dan semakin berkurangnya minat pemuda menekuni profesi sebagai pengrajin gula kelapa</p> <p>Tingkat teknologi produksi dan pengemasan secara tradisional</p> <p>Kualitas produk belum memiliki keseragaman (rasa, warna dan bentuk cetakan)</p> <p>Keterbatasan modal yang dimiliki wirausaha pengrajin gula kelapa</p> <p>Kegiatan manajemen pelaku wirausaha gula kelapa belum dilakukan secara optimal</p>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
<p>Tersedianya sumber daya lokal yang mendukung aktivitas produksi olahan gula kelapa</p> <p>Terdapatnya permintaan pasar terhadap produk olahan gula kelapa baik pasar Domestik maupun Internasional</p> <p>Terdapatnya pembinaan / kebijakan PEMDA dalam mendukung pengembangan tanaman kelapa</p> <p>Terdapatnya hubungan kemitraan antar pelaku wirausaha gula kelapa</p> <p>Peluang usaha masih terbuka secara luas</p>	<p>- Pengalaman dan semangat Wirausaha yang dimiliki Pengrajin gula kelapa didukung potensi sumberdaya lokal sebagai kekuatan dalam mewujudkan produksi gula kelapa berjalan secara kontinue (S1,2,3,4,5,7 ; O1)</p> <p>-Peningkatan potensi produksi gula kelapa cenderung mengalami peningkatan apalagi terdapatnya hubungan kemitraan antar pelaku wirausaha gula kelapa dan Peluang usaha masih terbuka secara luas serta pembinaan secara continue dari pemerintah dan instansi terkait (S5, 6 ; O3,4,5,6)</p>	<p>- Peningkatan kualitas SDM guna meningkatkan manajemen pengelolaan teknologi produksi secara optimal dan kontinue guna memenuhi permintaan pasar domestik dan internasional yang memberi peluang usaha secara luas (W2,3,7 ; O 2,5)</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI ST</i>	<i>STRATEGI WT</i>
<p>Jumlah kepemilikan pohon kelapa terbatas karena luas kepemilikan lahan rata-rata pengrajin wirausaha gula kelapa tergolong sempit</p> <p>Terdapatnya produk olahan gula kelapa di pasar yang dihasilkan dari luar wilayah</p> <p>Pembinaan terhadap pelaku</p>	<p>-Ketersediaan SDM yang berminat dan bahan baku nira di lokasi sebagai kekuatan untuk mengantisipasi terdapatnya produk olahan gula kelapa di pasar yang dihasilkan dari luar wilayah desa (S2,3 ; T2)</p> <p>-Pengalaman dan semangat entrepreneur sebagai modal dalam</p>	<p>-Peningkatan produktivitas pohon kelapa yang berjumlah terbatas dan berumur memperhatikan aspek budidaya dibarengi pengelolaan guna mendapatkan produksi optimal (W2 ; T1)</p> <p>Penerapan teknologi secara</p>

Budiningsih, STRATEGI PENGEMBANGAN ...

<p>wirausaha gula kelapa oleh pihak PEMDA dan instansi terkait bersifat insidental Rendahnya posisi tawar pelaku wirausaha gula kelapa dalam menentukan kesepakatan harga produk Terdapatnya persaingan usaha antar pelaku wirausaha gula kelapa di luar wilayah Desa</p>	<p>penguatan organisasi atau kelompok petani pengrajin secara optimal guna meningkatkan posisi tawar petani pengrajin gula kristal (S1,2 ; T3)</p>	<p>tepat guna untuk menghasilkan produk berkualitas melalui pembinaan dari instansi terkait secara berkesinambunagn (W4 ; T5)</p>
---	--	---

Sumber : Olahan Data Primer 2017

KESIMPULAN DAN

SARAN

Strategi yang perlu diterapkan berupa *Strategi Agresif*. Dari matrik SWOT dapat diketahui strategi pelaku wirausaha gula kelapa sebagai berikut : Pengalaman dan semangat pelaku wirausaha yang dimiliki serta didukung potensi sumberdaya lokal sebagai kekuatan dalam mewujudkan produksi gula kelapa berjalan secara kontinue. Peningkatan potensi produksi gula kelapa cenderung mengalami peningkatan apalagi terdapatnya hubungan kemitraan antar pelaku wirausaha gula kelapa dan peluang usaha masih terbuka secara luas serta pembinaan secara continue dari pemerintah dan instansi terkait.

Diharapkan dengan rumusan strategi ini pelaku wirausaha bisa memanfaatkan peluang usaha

dengan mengoptimalkan peran pihak terkait guna peningkatan potensi produksi gula kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Monografi Kecamatan Cilongok*. BPP Cilongok. Kabupaten Banyumas.
- Anonim. Anonim. 2014. *Data Rekapitulasi Home Industri Gula Kelapa Kabupaten Banyumas*. Disperindagkop Kab Banyumas.
- Budiningsih,S dan Watemin.2012. *Pola Pengembangan Kewirausahaan Petani Pengrajin Gula Kristal* . Hasil Penelitian Unggulan Program Studi Agribisnis Fak Pertanian UMP.
- Budingingsih S dan Watemin .2014. Pola Pengembangan Kewirausahaan Petani Pengrajin Gula Kelapa Kristal. Artikel pada Jurnal AGRITECH Vol XVI No.1 Juni Thn 2014. Fak Pertanian UMP
- David,F.R. 2006. *Manajemen Strategi : Konsep*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat, Jakarta
- Rangkuti,F. 2006. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia.Jakarta

Budiningsih, STRATEGI PENGEMBANGAN ...

- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Salviana V. 2015. *Pengembangan Industri Non-Corporate Partisipatif Integratif Pada Minyak Atsiri Kenanga*. Fisip UMM.